

METODE PEMBERIAN TUGAS UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA BENDA SISWA TUNARUNGU KELAS DASAR II

THE METHOD OF ASSIGNMENT TO IMPROVE THE MASTERY OF VOCABULARY OF DEAF STUDENT IN 2nd GRADE

Dewi Setianingsih
Universitas Negeri Yogyakarta
e-mail: dewisetia2102@gmail.com

Aini Mahabbati, M.A.
Universitas Negeri Yogyakarta
e-mail: Ainimahabbati33@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan penguasaan kosakata benda siswa tunarungu kelas dasar II SLB Wiyata Dharma 1 Sleman melalui metode pemberian tugas dengan kliping. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan McTaggart. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan tes penguasaan kosakata. Subyek penelitian ini berjumlah tiga siswa tunarungu yaitu IT, RS, dan BA. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pemberian tugas dengan kliping dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan penguasaan kosakata benda siswa. Hal tersebut terlihat dari perhatian, ketertarikan dan respon siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil penguasaan kosakata benda pada pra tindakan, IT memperoleh nilai 35, RS 30, dan BA 35. Pada siklus I, IT memperoleh nilai 65, RS 50, dan BA 55. Pada siklus II, IT memperoleh nilai IT 85, RS 70, dan BA 80.

Kata kunci: *penguasaan kosakata benda, siswa tunarungu, metode pemberian tugas.*

Abstract

This study aims to improve the learning process and improve the mastery of the vocabulary of deaf students in class II SLB Wiyata Dharma 1 Sleman through the method of assignment with clipping. This type of research was a classroom action research with Kemmis and McTaggart models. Data collection techniques were interview, observation and vocabulary test. The subjects in this study were three students named IT, RS, and BA. This research used statistic descriptive quantitative and qualitative to analyze data. The results showed that the application of methods of assignment with clipping on vocabulary learning could improve the learning process and increase the mastery of vocabulary of student. The improvement of the process could be analyzed from the interest and response of students during the learning process. Students look enthusiastic and actively participate in the learning process. The result of mastery of the vocabulary of student in the pre test for IT was 35, RS 30, and BA 35. In the first cycle of mastery of vocabulary, IT obtained 65, RS 50, and BA 55. In the second cycle of mastery of vocabulary IT obtained 85, RS 70, and BA 80.

Keywords: *mastery of vocabulary, deaf student, the method of assignment.*

PENDAHULUAN

Tunarungu merupakan suatu istilah yang menunjuk pada kondisi tidak berfungsinya indera pendengaran secara normal. Suparno (2001: 9) menjelaskan bahwa secara pedagogis tunarungu dapat diartikan sebagai suatu kondisi ketidakmampuan seseorang dalam mendapatkan informasi secara lisan, sehingga membutuhkan bimbingan dan pelayanan khusus dalam belajarnya di sekolah. Salah satu karakteristik

anak tunarungu yaitu miskin kosakata. Hal tersebut karena mereka tidak memperoleh bunyi-bunyi yang dapat ditirunya, sehingga pemerolehan kosakata pada anak tunarungu terbatas pada peniruan secara visual.

Berdasarkan observasi pra penelitian yang telah dilakukan pada bulan September 2016 menunjukkan bahwa ketiga siswa kelas dasar II memiliki kemampuan penguasaan

kosakata masih rendah. Ketika guru menunjukkan 20 benda dan meminta siswa menyebutkan nama benda, mereka paling banyak dapat mengetahui dan menyebutkan 3 sampai 5 nama benda tersebut. Selain itu, mereka lebih mengetahui fungsi dari benda dibandingkan mengetahui nama bendanya. Misalnya ketika mereka ditunjukkan gambar “kemoceng” dan ditanya nama benda tersebut, mereka mengisyaratkan fungsinya. Mereka menggerakkan tangannya seolah-olah sedang membersihkan meja/jendela dengan kemoceng.

Berdasarkan pengamatan saat kegiatan pembelajaran, keterbatasan kosakata siswa berdampak pada kemampuan komunikasi. Komunikasi siswa terbatas pada kosakata yang mereka pahami saja, sehingga kegiatan pembelajaran secara tidak langsung terhambat dan interaksi siswa dengan orang lain terganggu. Oleh karena itu, penguasaan kosakata benda pada siswa tunarungu kelas dasar II perlu untuk ditingkatkan agar kegiatan pembelajaran tidak terhambat. Secara fungsional peningkatan penguasaan kosakata membantu siswa untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain.

Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa yaitu guru menggunakan media papan tulis dalam kegiatan pembelajaran kosakata benda. Guru menggambar sebuah benda di papan tulis kemudian siswa mengamatinya. Guru dan siswa melakukan percakapan secara verbal dan non verbal terkait dengan gambar. Setelah itu, guru menuliskan nama benda dan siswa menyalin dalam buku catatan. Kegiatan pembelajaran menggunakan gambar di papan tulis membuat siswa memperoleh gambaran secara visual tentang sebuah benda, dapat mengetahui dan menyebutkan nama benda yang ditunjukkan secara verbal maupun isyarat. Namun, penggunaan gambar di papan tulis dalam pembelajaran kosakata benda kurang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu adanya metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran kosakata benda. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode pemberian tugas. Menurut Sagala (2011: 219), metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian dipertanggungjawabkannya. Majid (2013: 209) menjelaskan bahwa metode pemberian tugas dilakukan untuk merangsang

siswa agar lebih aktif belajar, menumbuhkan kebiasaan untuk belajar mencari dan menemukan, mengembangkan keberanian dan tanggung jawab, dan memungkinkan untuk memperoleh hasil belajar yang permanen.

Pembelajaran bagi siswa tunarungu melalui metode pemberian tugas akan lebih menarik apabila melibatkan berbagai media grafis. Kliping merupakan kegiatan pengguntingan atau pemotongan bagian-bagian surat kabar maupun majalah, kemudian disusun dengan sistem tertentu dalam berbagai bidang (Lasa, 2007: 20). Kliping dalam penelitian ini merupakan kegiatan pemotongan dan penempelan yang memanfaatkan berbagai media grafis seperti gambar/foto. Gambar/foto akan memudahkan siswa tunarungu dalam memahami materi pembelajaran. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Somad & Hernawati (1996: 28) yang menyatakan bahwa anak tunarungu disebut sebagai insan pemata, yaitu mereka lebih mengandalkan indera penglihatannya dalam menangkap informasi.

Kemampuan awal yang harus dimiliki oleh siswa dalam penerapan metode pemberian tugas dengan kliping yaitu siswa dapat memahami instruksi, memiliki sikap tanggung jawab dan memiliki kemampuan motorik halus yang baik. Kemampuan awal tersebut menjadi prasyarat yang harus dimiliki siswa, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran kosakata melalui metode pemberian tugas dengan kliping akan berlangsung dengan lancar.

Penelitian yang dilakukan Suryastini et. al (2014) menyatakan bahwa penerapan metode pemberian tugas pada anak TK mampu meningkatkan penguasaan kosakata. Penelitian yang dilakukan Sugiarti (2015) menunjukkan bahwa penggunaan media variasi gambar mampu meningkatkan penguasaan kosakata anak tunarungu. Pembelajaran dengan metode pemberian tugas membuat siswa terlibat aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, sedangkan pembelajaran menggunakan media gambar dapat mempermudah siswa tunarungu dalam memahami materi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka siswa tunarungu memerlukan metode pemberian tugas yang dikombinasikan dengan media berbentuk visual.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti mencoba menerapkan metode pemberian tugas untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga meningkatkan penguasaan kosakata benda pada siswa tunarungu kelas dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan ini bertujuan untuk memperoleh hasil dari suatu perlakuan berupa penerapan metode pemberian tugas dengan kliping untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan penguasaan kosakata benda pada siswa tunarungu kelas dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman.

Model Penelitian

Desain penelitian tindakan yang digunakan adalah model spiral yang dikembangkan Kemmis dan Taggart. Secara garis besar terdapat empat tahapan dalam desain penelitian tindakan kelas (PTK) model spiral, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian tindakan ini adalah siswa tunarungu kelas dasar II SLB Wiyata Dharma 1 Sleman yang terdiri dari 3 siswa yang memiliki penguasaan kosakata benda yang rendah. Objek penelitian adalah peningkatan penguasaan kosakata benda melalui metode pemberian tugas dengan kliping.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman yang beralamat di Jl. Magelang KM 17 Kel. Margorejo, Kec. Tempel, Kab. Sleman. Penelitian tindakan dilaksanakan pada minggu ke-2 sampai ke-4 bulan Maret 2017 dengan 8 kali pertemuan. Empat kali pertemuan tindakan dilaksanakan dengan alokasi waktu 90 menit/pertemuan dan dua kali pertemuan tes pasca tindakan dilakukan dengan alokasi waktu 30 menit/pertemuan. Dua kali pertemuan untuk pelaksanaan tes pra tindakan dan refleksi tindakan.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan tes. Instrumen yang digunakan yaitu panduan wawancara untuk

mengumpulkan data mengenai proses pembelajaran kosakata sebelum menerapkan metode pemberian tugas dengan kliping, kemampuan awal dan karakteristik siswa, lembar observasi aktivitas siswa dan guru serta tes penguasaan kosakata benda. Kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Panduan Wawancara

No	Aspek	No. Item	Jumlah
1.	Proses pembelajaran kosakata benda sebelum menerapkan metode pemberian tugas	1	1
2.	Kemampuan awal siswa	2	1
3.	Karakteristik siswa	3	1
Jumlah			3

Lembar observasi disusun dengan menggunakan validitas logis berdasarkan langkah-langkah pembelajaran kosakata benda melalui metode pemberian tugas. Kisi-kisi lembar observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek dan Indikator Perilaku Siswa	No. Item
1	Perhatian siswa a. Siswa memperhatikan seluruh kegiatan pembelajaran. b. Siswa berpartisipasi selama kegiatan pembelajaran.	1 2, 3, 4
2	Minat siswa a. Siswa antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. b. Siswa memiliki inisiatif dalam kegiatan pembelajaran.	5, 6, 7, 8
3	Respon siswa a. Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan aturan kelas yang disepakati. b. Siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran	9, 10 11,12, 13,14
Jumlah		14

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengamati aktivitas guru dalam menerapkan metode pemberian tugas dengan media kliping dalam pembelajaran kosakata benda. Kisi-kisi lembar observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	No. Item
1.	Perencanaan pembelajaran	1, 2, 3
2.	Ketepatan pembagian waktu setiap tahap pembelajaran	4
3.	Fase pemberian tugas	5, 6
4.	Fase pelaksanaan tugas	7, 8, 9
5.	Fase pertanggungjawaban tugas	10, 11, 12
6.	Tindak lanjut	13
Jumlah		13

Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes non baku yang dibuat oleh peneliti bersama guru kelas. Soal berupa menunjuk dan menyebutkan nama benda baik secara verbal maupun isyarat. Kisi-kisi instrumen tes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Tes Penguasaan Kosakata Benda

Variabel	Indikator	No. Soal
Perbendaharaan kata/kosakata benda di lingkungan rumah	a. Dapat menunjukkan gambar benda di kamar tidur.	1, 2, 3, 4, 5
	b. Dapat menunjukkan gambar benda di kamar mandi.	6, 7, 8, 9, 10
	c. Dapat menyebutkan nama benda di ruang tamu.	11,12, 13,14, 15
	d. Dapat menyebutkan nama benda di ruang makan.	16,17, 18,19, 20
Jumlah		20

Validasi Instrumen

Instrumen yang digunakan divalidasi untuk mengetahui kesesuaian dan kelayakan instrumen dengan objek yang akan diukur. Uji validitas dalam menggunakan uji validitas isi dan logis. Validitas isi dilakukan dengan membandingkan dan menyesuaikan isi tes dengan isi materi pada kurikulum 2013 bagian B (Tunarungu). Validitas isi dilakukan oleh guru kelas, sedangkan validitas logis dilakukan oleh dosen PLB UNY untuk menguji kelayakan instrumen panduan wawancara dan lembar observasi yang digunakan dalam penelitian.

Analisis Data

1. Analisis Data Kuantitatif

Hasil tes penguasaan kosakata siswa dianalisis secara kuantitatif agar lebih mudah untuk dipahami. Kegiatan analisis data dimulai dari memberikan skor yaitu skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Kemudian mengubah skor menjadi nilai dengan menggunakan acuan tertentu. Tahap terakhir yaitu menentukan apakah siswa sudah tuntas atau belum tuntas.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor mentah}}{\text{Skor maksimum ideal}} \times 100$$

(Sudijono, 2008: 316)

2. Analisis Data Kualitatif

Hasil pengamatan aktivitas siswa dan guru dianalisis secara kualitatif. Analisis data dengan menjabarkan dengan kata-kata yang sesuai dengan keterangan hasil pengamatan pada setiap siklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

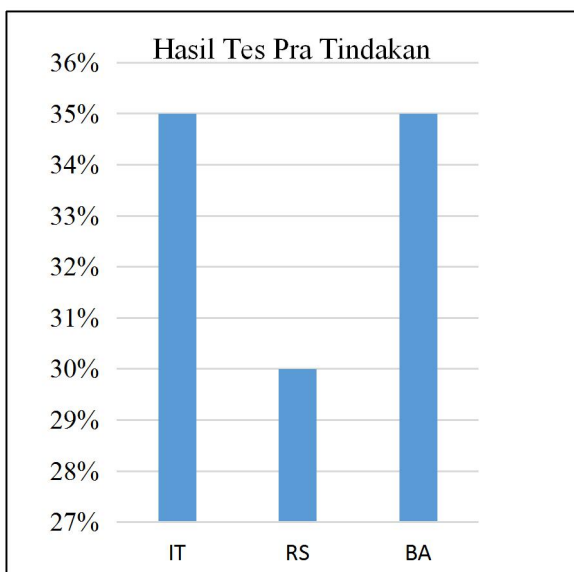
Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diuraikan merupakan data mengenai perbaikan proses pembelajaran dan peningkatan penguasaan kosakata benda siswa tunarungu kelas dasar II SLB Wiyata Dharma 1 Sleman. Berdasarkan hasil pengamatan awal, proses pembelajaran kosakata benda belum berlangsung dengan baik. Hal tersebut terlihat dari kurangnya perhatian, minat, dan respon siswa selama pembelajaran. Pada tindakan siklus I sudah mulai ada perbaikan proses pembelajaran meskipun belum maksimal. Beberapa siswa masih terlihat kurang percaya diri saat menjawab pertanyaan, masih menunda tugas yang diberikan, dan masih meninggalkan kelas pada jam pelajaran. Ketika guru menyampaikan materi, beberapa siswa beralih fokus dan harus ditegur kembali.

Pada siklus II terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Siswa mulai memperlihatkan ketertarikan dan respon selama mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari siswa mulai berani dan yakin menjawab pertanyaan, siswa terlihat tertarik dalam kegiatan pembuatan klipng, sehingga tidak menunda tugas yang diberikan oleh guru. Pada kegiatan evaluasi,

siswa memberikan tanggapan yang baik, hal tersebut karena evaluasi yang dilakukan oleh guru memperhatikan perbedaan individu, sehingga setiap siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kemampuan mereka.

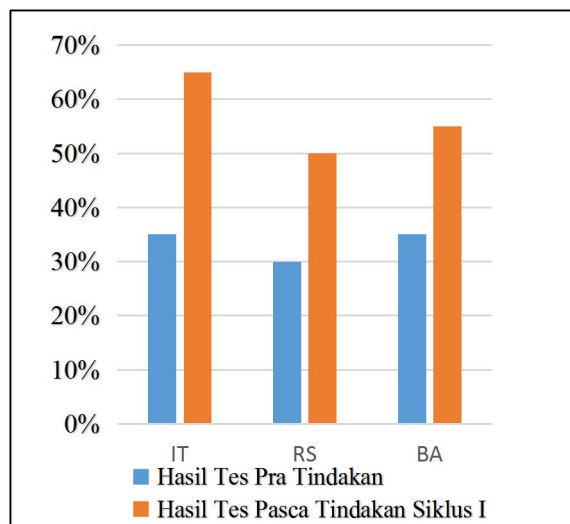
Penerapan metode pemberian tugas dengan klipng pada pembelajaran kosakata benda selain memperbaiki proses pembelajaran juga berdampak pada peningkatan penguasaan kosakata benda siswa. Hasil tes pra tindakan penguasaan kosakata benda siswa dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Diagram Hasil Tes Pra Tindakan

Berdasarkan hasil penguasaan kosakata benda pada gambar 1 menunjukkan bahwa apabila dibandingkan dengan KKM, hasil penguasaan kosakata benda yang diperoleh siswa berada di bawah KKM. Hasil tertinggi diperoleh subjek IT dan BA yaitu 35, sedangkan hasil terendah diperoleh subjek RS yaitu 30. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil penguasaan kosakata benda sebelum dilakukan tindakan masih rendah dan belum mencapai ketuntasan minimal. Sehingga peneliti merencanakan sebuah penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan penguasaan kosakata benda siswa tunarungu kelas dasar II melalui metode pemberian tugas dengan klipng.

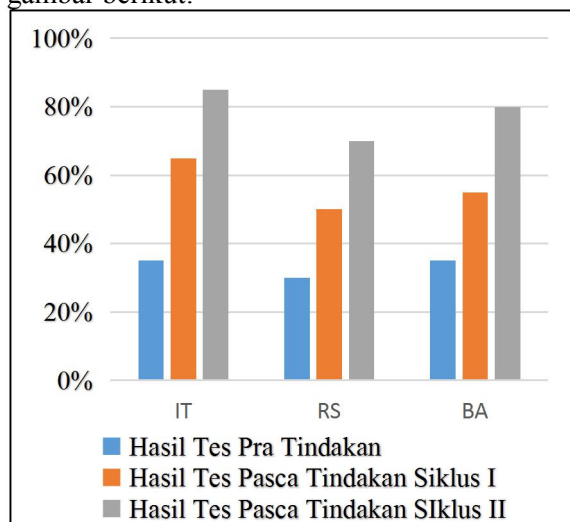
Data hasil penguasaan kosakata benda menunjukkan peningkatan setelah dilakukan pembelajaran melalui metode pemberian tugas dengan klipng pada siklus I. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Diagram Peningkatan Hasil Tes Pra Tindakan hingga Pasca Tindakan Siklus I

Gambar 2 menunjukkan bahwa hasil penguasaan kosakata benda pada siklus I mengalami peningkatan dari pra tindakan. IT mengalami peningkatan dari 35 menjadi 60. RS mengalami peningkatan dari 30 menjadi 50. BA mengalami peningkatan dari 35 menjadi 55. Berdasarkan hasil tersebut, hasil penguasaan kosakata benda seluruh siswa masih berada di bawah KKM, yaitu 70.

Pada siklus II pembelajaran kosakata benda melalui metode pemberian tugas dengan klipng dilakukan berdasarkan hasil refleksi. Upaya perbaikan yang dilakukan pada tindakan siklus II berdampak pada proses pembelajaran yang lebih baik dan hasil penguasaan kosakata benda siswa meningkat. Peningkatan hasil penguasaan kosakata benda dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Diagram Peningkatan Hasil Tes Pra Tindakan hingga Pasca Tindakan Siklus II.

Gambar 3 menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil penguasaan kosakata benda siswa dari pra tindakan hingga pasca tindakan siklus II. Hasil penguasaan IT mengalami peningkatan dari 65 menjadi 85. RS mengalami peningkatan dari 55 menjadi 70. BA mengalami peningkatan dari 55 menjadi 80.

Berdasarkan hasil penguasaan kosakata benda siswa pada siklus II menunjukkan bahwa penguasaan kosakata benda seluruh siswa telah mencapai KKK yaitu 70. Dari perolehan tersebut maka penelitian ini dikatakan berhasil dan siklus diberhentikan pada siklus II.

Pembahasan

Perbaikan proses pembelajaran kosakata benda siswa tunarungu kelas dasar II dilakukan melalui penerapan metode pemberian tugas dengan kliping. Pemilihan metode tersebut dikarenakan beberapa kelebihan dari metode pemberian tugas yaitu hasil belajar siswa akan lebih meresap dan tahan lama, dapat merangsang siswa untuk belajar menjadi lebih aktif, menumbuhkan kebiasaan untuk belajar mencari dan menemukan, mengembangkan keberanian untuk mengambil inisiatif, bertanggungjawab serta dapat membuat siswa bergairah untuk belajar (Majid, 2013: 209). Kliping dipilih karena merupakan kegiatan pemotongan dan penempelan yang melibatkan berbagai media grafis dengan memanfaatkan majalah.

Setting pembelajaran yang diciptakan oleh guru membuat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran kosakata benda. Siswa aktif bertanya dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Guru menggunakan gambar atau foto untuk memvisualkan kosakata benda yang diajarkan. Gambar atau foto merupakan media grafis berbasis visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan, dimana pesan dituangkan melalui lambang atau simbol komunikasi visual (Usman dan Asnawir, 2002: 33). Hal tersebut sesuai dengan karakteristik siswa tunarungu sebagai insan pemata, dimana mereka mengandalkan indera penglihatannya dalam menangkap informasi (Somad dan Hernawati (1996: 28).

Bentuk tes yang digunakan yaitu tes menunjukkan dan menyebutkan nama benda di lingkungan rumah. Hal tersebut dilakukan guru dengan pertimbangan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan dan cara yang berbeda dalam menjawab soal. Subjek IT dan BA lebih banyak menjawab dengan tulisan dan isyarat

abjad jari, sedangkan subjek RS lebih banyak menjawab secara lisan dan isyarat. Bahasa isyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah BISINDO. Siswa lebih menyukai bahasa isyarat BISINDO karena merupakan bahasa ibu bagi anak tunarungu. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Luter et al. (tanpa tahun: 4) yang menyatakan bahwa penggunaan BISINDO lebih praktis dan efektif.

Hasil pengamatan tindakan siklus I menunjukkan bahwa selama pembuatan kliping, siswa mengerjakan sesuai dengan kreativitasnya masing-masing. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djamarah dan Zain (2013: 87) yang menyatakan bahwa salah satu kelebihan metode pemberian tugas adalah dapat mengembangkan kreativitas siswa.

Hasil refleksi dari pelaksanaan tindakan siklus I dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pemberian tugas dengan kliping mempunyai pengaruh terhadap perbaikan proses pembelajaran dan peningkatan penguasaan kosakata benda siswa walaupun masih belum mencapai target yang telah ditentukan. Berdasarkan refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan guru di akhir kegiatan siklus I ditemukan beberapa penyebab belum tercapainya target keberhasilan, yaitu guru melewati satu langkah pembelajaran dimana siswa tidak menuliskan nama benda pada gambar yang telah di tempel, sehingga tidak ditampilkan secara berulang kosakata yang diajarkan. Selain itu, siswa tidak fokus pada kosakata yang direncanakan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Multicultural & ESOL Program Services Education Dept (2007: 1) yang menyatakan bahwa pengajaran kosakata yang efektif apabila menampilkan kosakata secara berulang.

Pengamatan yang dilakukan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran kosakata benda melalui metode pemberian tugas dengan kliping. Siswa menjadi lebih bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan dan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Subjek RS yang sebelumnya membutuhkan waktu lebih untuk menyelesaikan pembuatan kliping, pada siklus II dapat menyelesaikan dalam waktu yang ditentukan. Subjek RS juga mulai aktif menjawab pertanyaan dari guru dan berpartisipasi dalam kegiatan diskusi. Subjek BA terlihat tidak meninggalkan kelas selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah dan Zain (2013: 87) yang menyatakan bahwa metode

pemberian tugas dapat membina tanggungjawab dan disiplin siswa. Guru lebih banyak terlibat interaksi dengan siswa selama penerapan metode pemberian tugas dengan klipng.

Berdasarkan penjelasan tersebut, terlihat adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran yang ditandai dengan perbaikan aktivitas siswa dan guru. Hasil belajar seluruh siswa berupa penguasaan kosakata benda telah mencapai KKM yang ditentukan, sehingga penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus II. Penguasaan kosakata dalam penelitian ini lebih diarahkan pada komunikasi fungsional yang dapat membantu siswa dalam berkomunikasi sehari-hari dan kegiatan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung. Penguasaan kosakata pada tunarungu berupa pemahaman dan penggunaan kosakata secara lisan maupun isyarat atau sering disebut sebagai komunikasi total. Komunikasi total merupakan cara menyampaikan isi pesan dengan berkomunikasi menggunakan modalitas keseluruhan spektrum bahasa, meliputi bahasa lisan, tulisan, isyarat, gerak isyarat (*gesture*) dan membaca ujaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pembelajaran kosakata benda melalui metode pemberian tugas dengan klipng membuat siswa tertarik dan memberikan respon selama mengikuti pembelajaran. Siswa tampak antusias, memiliki inisiatif dan tidak menunda tugas yang diberikan guru selama proses pembelajaran. Selain itu, siswa mau menjawab pertanyaan dari guru, menaati peraturan kelas, memenuhi tugas dari guru, aktif berpartisipasi dalam kegiatan diskusi dan berani mengajukan pendapat. Perhatian, ketertarikan dan respon baik siswa selama pembelajaran berdampak pada penguasaan kosakata benda yang diperoleh siswa lebih permanen. Visualisasi lewat gambar pada majalah membuat siswa lebih mudah dalam mengingat nama benda.

Perbaikan proses pembelajaran melalui metode pemberian tugas dengan klipng berdampak pada peningkatan penguasaan kosakata benda siswa. Pada pra tindakan IT memperoleh nilai 35, RS 30, dan BA 45. Pada siklus I IT memperoleh nilai 60, RS 50 dan BA 55. Pada siklus II IT memperoleh nilai 85, RS 70, dan BA 80. Berdasarkan hasil penguasaan

kosakata benda pada siklus II seluruh siswa memperoleh nilai lebih dari KKM yaitu 70. Hal tersebut menandakan bahwa penelitian tindakan kelas ini telah berhasil dan siklus dihentikan pada siklus II.

Implikasi

Berdasarkan simpulan, maka peneliti sampaikan beberapa implikasi sebagai berikut: bagi siswa, pembelajaran kosakata benda melalui metode pemberian tugas dengan klipng mampu merangsang keinginan siswa untuk aktif mencari dan menemukan sesuatu dalam kegiatan pembelajaran. Bagi guru, metode pemberian tugas dengan klipng dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode dalam upaya meningkatkan penguasaan kosakata benda siswa. Bagi sekolah, bahan referensi dalam pengembangan dan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran kosakata benda pada kelas rendah. Bagi peneliti, agar lebih giat mencari dan menemukan metode dan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa tunarungu.

Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Metode pemberian tugas dengan klipng dapat dijadikan sebagai salah satu variasi metode pembelajaran kosakata benda kelas rendah. Sekolah diharapkan dapat mendukung dengan cara memberikan fasilitas berupa bahan dan alat yang diperlukan dalam pembelajaran melalui metode pemberian tugas dengan klipng.

2. Bagi Guru

Penggunaan metode pemberian tugas dengan klipng dalam pembelajaran kosakata benda hendaknya dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan kosakata benda siswa tunarungu. Guru sebaiknya dapat menata kelas yang memberikan ruang cukup longgar untuk siswa dapat leluasa dalam mengerjakan tugas. Salah satunya guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara *floor time* atau *lesehan*, sehingga dengan ruang kelas yang tidak terlalu luas metode pemberian tugas dengan klipng ini tetap dapat diterapkan oleh guru.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pembandingan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti masalah serupa dari sudut pandang yang berbeda atau cakupan yang lebih luas. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin menggabungkan pengajaran kosakata dengan mata pelajaran matematika, sebaiknya kompetensi matematika eksplisit dalam kegiatan pembelajaran.

Suryastini, L.A., Wiryana, I.N., & Ujjanti, P.R. (2014). Penerapan Metode pemberian Tugas berbantuan Media Puzzle Huruf untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa pada Anak TK. *E-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesa*, 2 (1), 1-10

Usman, B. dan Asnawir. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah, S.B dan Zain, A. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Lasa, Hs. (2007). Kliping: Penyusunan & Pemberdayaannya. *Genta Pustaka*, 1 (4), 19-23.

Luter, M., Frehadomo, K., Putri, Dayawati, R.N & Prawita, F.T. (tanpa tahun). *SO-Ice (Sign To Voice): Aplikasi Alat Bantu Komunikasi untuk Tunarungu Wicara*. Bandung: Telkomuniversity.

Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Multicultural & ESOL Program Services Education Dept. (April 2007). hal 1.

Sagala, S. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta

Somad, P. & Hernawati, T.. (1996). *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Bandung: DEPDIBUD.

Sudijono. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.

Sugiarti, S. (2015). Upaya Meningkatkan Kosakata Anak Tunarungu Melalui Media Variasi Gambar Pada Siswa Kelas V/B di SLB Negeri Surakarta. *Prosiding Seminar Pendidikan Nasional*,. 01 (2),1-7

Suparno. (2001). *Pendidikan Anak Tunarungu (Pendekatan Ortodidaktik)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.